

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat LPPQ UIN Antasari Banjarmasin**

Al-Qur'an sangat vital kedudukannya pada diri seorang muslim, karena Al-Qur'an merupakan sebuah pedoman dan petunjuk untuk menjalani kehidupan. Tidak hanya sampai disitu, Al-Qur'an juga merupakan pendorong semangat seorang muslim agar selalu menjadi pribadi yang berkemajuan dan terdepan dengan cara menuntut ilmu, wabilkhusus Ilmu Al-Qur'an.

Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an yang disingkat LPPQ merupakan wadah bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang ingin memperdalam ilmu Al-Qur'an dan mengembangkan bakatnya dalam bidang Al-Qur'an, seperti cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, membaca Al-Qur'an dengan tilawah dan mengkaji isi kandungan Al-Qur'an melalui pengajian tafsirnya serta menghafal Al-Qur'an.

Pada tahun 2001, atas inisiatif Saiful Mukmin yang saat itu menjabat sebagai Dirjen Urusan Khusus BEM Fakultas Tarbiyah periode 2000-2001 untuk mengumpulkan para qori dan qori'ah yang ada dilingkungan UIN untuk mengadakan latihan tilawah bersama. Kemudian berdasarkan SK Presiden BEM-FT periode 2000-2001 tanggal 18 Oktober 2001 yang saat itu dijabat

oleh Ahmad Barkati maka dibentuklah dengan nama UKM Tilawatil Qur'an, meskipun saat itu belum menjadi organisasi/kelembagaan.

Namun, pasang surutpun dihadapi hingga akhirnya pada hari Kamis, tanggal 20 September 2002 setelah sholat ashar pada jam 17.36 Wita, ditandai dengan berkumpulnya beberapa mahasiswa dan mahasiswi angkatan 2002 dari berbagai jurusan di Fakultas Tarbiyah yang memiliki latar belakang sebagai qori dan qoriah. Kemudian perkumpulan tersebut dipimpin oleh Akhyar Rasyidi yang pada waktu itu menjabat sebagai Dirjen Urusan Khusus BEM Fakultas Tarbiyah, berdasarkan kesepakatan dibentuklah organisasi secara permanen sebagai wadah untuk membina, mengajarkan dan mengembangkan potensi, bakat dan minat mahasiswa dalam bidang Al-Qur'an khususnya seni baca Al-Qur'an. Pada hari itulah merupakan tonggak awal kebangkitan dan perkembangan semangat untuk mengumandangkan Al-Qur'an dikampus hijau UIN Antasari Banjarmasin. Organisasi tersebut kemudia diberi nama Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ)-BEM FT dan berdasarkan kesepakatan diangkatlah Rusdiansyah sebagai ketua umum dan Yesni Prihatni sebagai sekretaris.

Kemudian pada tanggal 20 September 2003 LPTQ-BEM FT mengadakan Musyawarah Anggota Tahunan (MUSYTA) yang ke-1. Dalam musyawarah tersebut berdasarkan pertimbangan dan saran dari semua pihak, maka LPTQ-BEM FT diganti menjadi Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an yang disingkat LPPQ.

Lalu pada periode 2007-2008 melalui Musyawarah Luar Biasa (MUSYLUB) dan yang terpilih sebagai ketua umum baru adalah Rahmat Hidayat. Pada saat itu karena ada beberapa mahasiswa yang ingin menghafal Al-Qur'an, maka dirancanglah Program Tahfizh Al-Qur'an dibawah Divisi Tahfizh yang kemudian disetujui oleh Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah yang pada saat itu dijabat oleh bapak Drs. H. Mahyuddin Barnie, M.Ag dan diresmikan pada hari Jumat tanggal 08 Juni 2007 oleh Dekan Fakultas Tarbiyah yakni bapak Drs. H. Syaifuddin Sabda, MA.

## **2. Visi dan Misi LPPQ UIN Antasari Banjarmasin**

### **a. Visi**

LPPQ UIN Antasari Banjarmasin sebagai wadah pembinaan dan pengembangan pengajian serta pengkajian Al-Qur'an bagi mahasiswa dalam upaya menumbuhkan ecintaan terhadap Al-Qur'an.

### **b. Misi**

Misi UKM LPPQ UIN Antasari Banjarmasin yaitu :

- 1) Wadah menyalurkan potensi, minat dan bakat mahasiswa melalui pengembangan, pembinaan, pelatihan dan pengkajian Al-Qur'an
- 2) Wadah untuk menjalin silaturahmi dan sarana untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt.

## **3. Divisi-Divisi LPPQ**

LPPQ sebagai lembaga yang bertujuan untuk membumikan Al-Qur'an di kalangan mahasiswa, khususnya di UIN Antasari Banjarmasin. Agar lebih mudah dalam melaksanakan tugasnya tersebut, LPPQ membentuk enam

divisi, yakni Divisi Husada, Pengkaderan, Tajwid-Tahsin, Tilawah, Tahfizh, dan Pengkajian.

#### **4. Struktur Organisasi LPPQ UIN Antasari Banjarmasin periode 2023**

##### **a. Pelindung**

Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A (Rektor UIN Antasari Banjarmasin)

##### **b. Penasehat**

1) Dr. Akhyar Rasyidi, M.Pd.I

2) Rusdiansyah AS, M.Pd.I

3) Rahmat Hidayat, S.Pd.I

##### **c. Penanggung Jawab**

Dr. Irfan Noor, M.Hum (Wakil Rektor III UIN Antasari Banjarmasin)

##### **d. Pembina**

Syarifah Salmah, M.Pd.I

##### **e. Dewan Senior**

Irwan

Lukman Hakim

Muhammad Febriyanuur

Siti Ariani Ulfah

Maulidya

##### **f. Struktur Kepengurusan Formatur 5 Periode 2023**

Ketua Umum : Muhammad Azhar Musaddiq

Wakil Ketua Umum 1 : Muhammad Yunus

Wakil Ketua Umum 2 : Berlianas Abdillah

Sekretaris Umum : Murni Utami

Bendahara Umum : Mesyitahsyare

**g. Struktur kepengurusan pada setiap divisi di LPPQ Periode 2023**

**1) Divisi Tajwid Tahsin**

Ketua Koor : Ahmad Abrani Noor

Wakil Koor I : Ferdi Noval Ramadhana

Wakil Koor II : Rusiana

**2) Divisi Tahfidz**

Ketua Koor : Randi Akbar Basri

Wakil Koor I : Anwar Fahmi

Wakil Koor II : Nazwa Monira

**3) Divisi Tilawah**

Ketua Koor : Lailatus Shofa

Wakil Koor I : Aslam Habibi

Wakil Koor II : Hafizaturrahmah

**4) Divisi Pengkajian**

Ketua Koor : Muhammad Rezki Wahyudi

Wakil Koor I : Husnul Hamidatul Munauwarah

Wakil Koor II : Irfan Maulana

**5) Divisi Pengkaderan**

Ketua Koor : Muhammad Rayhan

Wakil Koor I : Nur Maliah

Wakil Koor II : Abdurrahman

**6) Divisi Husada**

Ketua Koor : Rahmila

Wakil Koor I : Noor Amelia

Wakil Koor II : Khadrani

**h. Daftar Pengajar/Pembimbing Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an untuk Mahasiswi di LPPQ periode 2023**

**Tabel 4.2**

**Daftar Pengajar Tahfidz Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin**

No	Nama Pengajar/Pembimbing	Keterangan
1.	Nazwa Monira	Wakil Koor II Divisi Tahfidz LPPQ
2.	Anisa Syawaliana Putri	Pengurus LPPQ
3.	Helma Mariana	Pengurus LPPQ
4.	Imroatul Munawarah	Pengurus LPPQ
5.	Masnun	Pengurus LPPQ
6.	Nadhrah Al-'Aina	Pengurus LPPQ
7.	Nisa Muflihah	Pengurus LPPQ
8.	Nor Azizah	Pengurus LPPQ
9.	Nur Hidayah	Pengurus LPPQ
10.	Rahima Raihan Sya'bana	Pengurus LPPQ
11.	Raidatul Sadiyah	Pengurus LPPQ
12.	Zulfia Farhana	Pengurus LPPQ

**i. Daftar Nama-nama Mahasiswi UIN Antasari yang mengikuti Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di LPPQ**

<b>No</b>	<b>Nama Mahasiswa</b>	<b>Fak/Jur</b>	<b>Akt</b>
1.	Raudhatul Hikmah	FTK/PBA	2022
2.	Siti Maryam	FTK/PBA	2022
3.	Kamaliah Jannah	FTK/PAI	2022
4.	Nabila Rahadatul Aisyi	FTK/PGMI	2022
5.	Isny Khairunnisa	FTK/PBA	2022
6.	Khatimul Husna	FTK/PGMI	2022
7.	Siti Fatimatuz Zahra	FTK/PBA	2022
8.	Noor Azizah	FASYA/HKI	2021
9.	Noraida Fitri	FASYA/HKI	2022
10.	Jasimah	FASYA/HKI	2022
11.	Zulia Rahma Andini	FASYA/HKI	2022
12.	Dita	FASYA/HKI	2022
13.	Ardini Fathirrohma Zufifah	FTK	2022
14.	Siti Muliana Wati	FTK/PAI	2022
15.	Nur Ismaya	FTK/PAI	2022
16.	Maisyarah	FTK/TBI	2022
17.	Nadia Putri	FTK/PAI	2022
18.	Nor Yana	FDIK/BPI	2022
19.	Fahriah	FTK/PBA	2022
20.	Najwa Nawalia	FASYA/HKI	2022
21.	Halimah	FTK/PBA	2022
22.	Regina Tri Yuliana	FTK/PAI	2022
23.	Zulaiha	FEBI/PS	2022
24.	Rindy Muthia Alvitri	FUH/AFI	2022

25.	Auliana	FASYA/HKI	2022
26.	Siti Nor Fadillah	FTK/PBA	2022
27.	Jahwa Nor Wafa	FASYA/HKI	2022
28.	Alma Fatia Rahel Puteri	FEBI/PS	2022
29.	Alviannor	FTK/PBA	2022
30.	Raudatul Fitriyah	FTK/PAI	2022
31.	Alya Dhea Assyahla	FTK/PGMI	2022
32.	Rizqa Lailatul Uzhma	FEBI/ES	2021
33.	Ni'matul Husna	FEBI/ES	2021
34.	Nabilah Ramadhani	FTK/PAI	2022
35.	Ghina Salsabila Al-Insyirah	FDIK/BPI	2022
36.	Umi Aulia Putri	FDIK/BPI	2022
37.	Mariah Ulpah	FTK/PAI	2022
38.	Anita	FTK/PAI	2022
39.	Siti Maisarah	FDIK/BPI	2022
40.	Muslimah	FTK/PGMI	2022
41.	Dina Fariha	FTK/PGMI	2022
42.	Rahmi Nur Baiti	FTK/PBA	2022
43.	Mariati	FEBI/ES	2021
44.	Hafizah Salsabila	FEBI/ES	2022
45.	Indah Anisa	FTK/MPI	2022
46.	Annisa Putri	FEBI/ES	2022
47.	Sapitri	FASYA/HES	2022
48.	Devi Amelia	FTK/PAI	2022
49.	Nurul Hafizah	FTK/PAI	2022
50.	Rahmatun Hasanah	FEBI/PS	2022



51.	Fitria Ningsih	FUH	2022
52.	Ridha Hasina	FTK/PAI	2022
53.	Saidatina Syarifah	FTK/PAI	2022
54.	Faizah Muthiah Ramadanani	FTK/BKPI	2022
55.	Mukarramah	FTK/PGMI	2022
56.	Zahrah	FTK/PAI	2021
57.	Nurul A'in	FTK/BKPI	2021

#### **j. Sarana dan Prasarana LPPQ**

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh LPPQ UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut.

- 1) Sebuah ruangan sekretariat yang terletak di lantai dua masjid Abdurrahman Ismail. Di sekretariat inilah segala kegiatan administrasi kepengurusan dilaksanakan.
- 2) Masjid Kampus UIN Antasari Banjarmasin yakni masjid Abdurrahman Ismail menjadi salah satu tempat dilaksanakannya beberapa kegiatan LPPQ. Salah satunya adalah pembelajaran Tahfidz yang dilaksanakan di Lantai 2 Mesjid Kampus Abdurrahman Ismail.

#### **B. Hasil Penelitian**

Dalam proses pengambilan data ini, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan komposisi yang disesuaikan dengan kondisi lapangan. Data tersebut disajikan kembali dalam bentuk uraian tentang Pendidikan Adab Mahasiswi dalam Menghafal dan Menjaga

Hafalan Al-Qur'an di Tahfidz Al-Qur'an pada LPPQ (Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an) UIN Antasari Banjarmasin.

### 1. Pendidikan Adab Mahasiswi dalam Menghafal dan Menjaga Hafalan Al-Qur'an di Tahfidz Al-Qur'an pada LPPQ (Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an) UIN Antasari Banjarmasin

Pendidikan Adab Mahasiswi dalam Menghafal dan Menjaga Hafalan Al-Qur'an di Tahfidz Al-Qur'an pada LPPQ UIN Antasari Banjarmasin secara umum adab berpakaian, berwudhu, adab duduk dan arah duduk saat menghafal, dan adab berdo'a penulis jabarkan sebagai berikut:

ANGGOTA PEMBELAJARAN

Selasa (BJB) : Yalinah Nurul 'Ainy Halaqah : Ruqsyah

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Wirdatuzza hra	حاضرة	19/09/23 الانجيل - الطارق	24/09/23 الروح	03/10/23 الانشقاق	10/10/23 المطعمت	17/10/23		
2.	Linda Islamiyah	—	الانجيل - الطارق	الروح	الانشقاق	izin			
3.	Jumiani	حاضرة	الانجيل - الطارق	الروح	الانشقاق	المطعمت	الانشقاق		
4.	Nadia Ade Rosanti	—	sanit	izin	—	—	—		
5.	Nur Shafa	—	الانجيل - الطارق	الروح	المطعمت - الانشقاق	التكوير - السبا	الملاذ		
6.	Raudhatul Jannah	حاضرة	izin	izin	—	—	—		
7.	Nashriah Ramadhan	—	—	—	—	—	—		
8.	Miffah Khadijah	حاضرة	الانجيل - الطارق	izin	الانشقاق	الانشقاق	الانشقاق		
9.	<del>Asma</del>	////	////	////	////	////	////		
10.	Asma	حاضرة	الانجيل - الطارق	الروح - الانشقاق	التكوير - السبا	izin	—		
11.	Fatmawati	حاضرة	الانجيل - الطارق	izin	الروح - الانشقاق	izin	المطعمت - الانشقاق		
12.	Restika Az Zahra	حاضرة	الانجيل - الطارق	izin	الروح - الانشقاق	izin	المطعمت		
13.	Northabih	—	—	—	—	—	—		
14.	Nor Anisa	—	izin	izin	الانجيل - الطارق	—	—		
15.	Zira Shafira	حاضرة	الانجيل - السبا	الملاذ - الانشقاق	الانشقاق	izin	—		
16.	Khadijah	—	izin	izin	الانجيل	الطارق - طوبى الروح	—		

NOTE : Silahkan MUHAJIZAH isi dengan surah dan ayat yg disetorkan

**Gambar 4.1 Absensi Setoran Hafalan**

#### a. Adab Berpakaian

Melalui wawancara bersama Koordinator Tahfidz yang bernama Ustadz Randi, mengatakan bahwa Pendidikan Adab

Mahasiswi dalam Menghafal dan Menjaga Hafalan Al-Qur'an di Tahfidz Al-Qur'an pada LPPQ, yaitu :

Menurut saya, ketika menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalan Al-Qur'an salah satu adabnya yaitu adab berpakaian. Sebagaimana yang saya sampaikan dipertemuan pertama dalam pembelajaran Tahfidz bahwa ketika ingin menghafal Al-Qur'an harus menggunakan pakaian yang sopan dan menutup aurat.<sup>1</sup>

Adapun Ustadzah Nazwa selaku Wakil Koordinator Tahfidz mengatakan pendidikan adab mahasiswi dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an, yaitu:

Menurut saya, apabila ingin menghafal harus berpakaian yang rapi, sopan, menutup aurat. Saya memberikan arahan kepada mahasantriwati bagaimana berpakaian yang sopan baik dan benar agar ketika menghafal terasa nyaman karena pakaian yang sopan dan menutup aurat.<sup>2</sup>

Adapun menurut Mahasantriwati yang bernama Ni'matul, mengatakan pendidikan adab mahasiswi dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an, yaitu:

Menurut saya, dengan diajarkannya adab berpakaian akan menjadi tau bagaimana adab berpakaian sebelum menghafal. Tidak hanya sekedar menghafal saya juga dapat ilmu tentang adab berpakaian, pada awalnya aurat terlihat (rambut) walaupun berjilbab, setelah mendengar nasehat dan motivasi dari ustadz Randi, saya jadi tau pakaian yang pantas ketika ingin menghafal.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ustadz Randi selaku Koordinator Tahfidz LPPQ pada 20 November 2023

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nazwa selaku wakil Koordinator Tahfidz LPPQ pada 20 November 2023

<sup>3</sup> Wawancara dengan mahasantriwati Ni'matul pada 21 November 2023

Adapun menurut Mahasantriwati yang bernama Maria, mengatakan pendidikan adab mahasiswi dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an, yaitu:

Saya lihat saat proses pembelajaran Tahfidz, ada teman-teman saya yang pakaiannya tidak sopan dan belum menutup aurat, sebenarnya mereka berjilbab dan berpakaian, namun pakaiannya ketat dan jilbabnya nerawang terlihat rambut.<sup>4</sup>

Jadi, setelah melakukan wawancara dengan Koordinator, Wakil Koordinator dan Mahasantriwati di Tahfidz LPPQ UIN Antasari Banjarmasin, maka dapat disimpulkan bahwa adab dalam berpakaian itu sangat penting, karena apabila ingin membaca Al-Qur'an harus berpakaian yang sopan, menutup aurat, apabila tidak menutup aurat maka hafalan yang kita hafal akan menjadi sia-sia.

Selain dengan wawancara peneliti juga melakukan observasi yang dilakukan dilapangan, dari hasil observasi terlihat ada Mahasantriwati yang pakaiannya tidak sopan, terlihat aurat, yang membuat tidak baik dipandang ketika menghafal. Akan tetapi, ada mahasiswa yang pakaiannya rapi, sopan, menutup aurat, membuat nyaman dan baik dipandang.<sup>5</sup>

Jadi setelah melakukan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa pakaian Mahasantriwati di Tahfidz LPPQ ketika menghafal, pakaian mereka sopan menutup aurat, pakaian nya tidak ketat, akan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan mahasantriwati Maria pada 21 November 2023

<sup>5</sup> Hasil Observasi di Tahfidz LPPQ pada 21 November 2023

tetapi ada beberapa mahasantriwati yang berjilbab masih terlihat rambut, karena rambut seorang wanita itu termasuk aurat, akan lebih baiknya menggunakan ciput dan jilbab.

## **b. Berwudhu**

Sebelum membaca Al-Qur'an di Tahfidz LPPQ dianjurkan untuk berwudhu terlebih dahulu untuk mensucikan diri. Al-Qur'an menjadi kitab yang begitu mulia sehingga wajib umat Islam untuk menjaganya dengan baik. Umat Islam harus hormat dengan Al-Qur'an sebagai kitab suci dari Allah Swt. Karena itulah bersuci terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an.

Melalui wawancara bersama Pengajar Ustadzah Nisa mengatakan,

Menurut saya, setiap mahasantriwati ingin menghafal mereka selalu ditegaskan untuk berwudhu terlebih dahulu, karena Al-Qur'an itu kalam ilahi, ketika memegang Al-Qur'an harus suci, bersih agar memudahkan dalam menghafal dan hati akan menjadi tenang.<sup>6</sup>

Melalui wawancara bersama pengajar ustadzah Nazwa, mengatakan,

Menurut saya, semua mahasantriwati dianjurkan berwudhu terlebih dahulu, mereka ke belakang dulu untuk mengambil air wudhu, namun ada beberapa mahasantriwati yang katanya sudah berwudhu dari siang tidak batal, dan tidak mau berwudhu lagi saat mau membaca Al-Qur'an. Namun akan lebih baiknya nanti tetap berwudhu lagi sebelum membaca

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan muhafidzah ustadzah Nisa pada 22 November 2023

Al-Qur'an, karena kita tidak tau apakah kita ada tersentuh orang yang lawan jenis yang menyebabkan wudhu kita akan batal.<sup>7</sup>

Selain dari pengajar, ada juga dari mahasantriwati bernama Nabila mengatakan,

Menurut saya, berwudhu sebelum menghafal itu sangat dianjurkan, saya sebelum menghafal selalu berwudhu, hati akan menjadi tenang, muka terasa segar tidak mengantuk karena air wudhu dan pada saat setoran hafalan hati akan tenang khusyuk.<sup>8</sup>

Dilanjutkan kata Maria yang berpendapat, mengatakan:

“Menurut saya sendiri berbeda dengan teman-teman yang lain, bahwa tidak harus berwudhu, boleh tidak berwudhu sebelum membaca dan menghafal Al-Qur'an.<sup>9</sup>

Jadi, setelah melakukan wawancara dengan mahasantriwati bahwa berwudhu itu sangat dianjurkan, banyak manfaat apabila kita berwudhu terlebih dahulu sebelum membaca dan menghafal Al-Qur'an, hati akan menjadi tenang membaca Al-Qur'an khusyuk, fokus, tidak tergesa-gesa.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa sebelum membaca, menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an harus berwudhu terlebih dahulu, karena Al-Qur'an adalah kitab suci kalam Allah yang mana kita memegang Al-Qur'an harus bersuci terlebih dahulu apabila mahasantriwati belum berwudhu setiap muhafidzah atau pengajar wajib memerintahkan untuk berwudhu terlebih dahulu.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan pengajar ustadzah Nazwa pada 21 November 2023

<sup>8</sup> Wawancara dengan mahasantriwati Nabila pada 21 November 2023

<sup>9</sup> Wawancara dengan mahasantriwati Maria pada 21 November 2023

<sup>10</sup> Hasil Observasi di Tahfidz LPPQ pada 21 November 2023

**c. Adab duduk saat menghafal Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil wawancara, menurut Ni'matul mengatakan,

Saya lihat selama proses pembelajaran adab duduk saat membaca dan menghafal Al-Qur'an itu duduk tahiyat awal, duduk diantara dua sujud (duduk iftirasy).

Adapun menurut maria mengatakan,

Menurut saya, adab duduk saat membaca dan menghafal Al-Qur'an itu duduk manis, tidak boleh kaki tinggi pada Al-Qur'an, Al-Qur'an nya harus diangkat sejajar dengan dada.<sup>11</sup>

Adapun menurut Nabila, mengatakan,

Menurut saya, adab duduk saat membaca dan menghafal Al-Qur'an itu duduk bersila, duduk diantara dua sujud, duduk tahiyat awal, bisa juga duduk tahiyat akhir, Al-Qur'an nya harus diangkat sejajar dengan dada, kaki tidak boleh lebih tinggi dari Al-Qur'an.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Azizah mengatakan,

Menurut saya berbeda dari teman yang lain bahwa duduk nya itu terserah bagaimana nyamannya seseorang ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an.<sup>13</sup>

Selain hasil wawancara dari Mahasantriwati, menurut Pengajar yang bernama Ustadzah Hidayah mengatakan adab duduk saat membaca Al-Qur'an, yaitu:

Menurut saya, menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an benar yang dikatakan Ni'matul, Maria dan Nabila. Adabnya duduk bersila, seperti duduk diantara dua sujud, ataupun duduk tahiyat awal dan akhir, dan Al-Qur'an nya harus diangkat minimal sejajar dengan dada, kaki tidak boleh tinggi dari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an kitab Suci yang mulia sehingga umat Islam Wajib untuk menjaganya. Sedangkan kata

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan mahasantriwati maria pada 22 November 2023

<sup>12</sup> Wawancara dengan mahasantriwati nabila pada 22 November 2023

<sup>13</sup> Wawancara dengan mahasantriwati azizah pada 22 November 2023

Azizah dan Lisa duduk terserah itu mungkin bisa diperbaiki, karena apabila kita salah duduk akan mengganggu konsentrasi hafalan kita.<sup>14</sup>

Adapun menurut pengajar lain yang bernama Ustadzah Nisa mengatakan Adab duduk saat membaca Al-Qur'an, yaitu:

Menurut saya, adab duduk saat membaca Al-Qur'an duduknya diantara dua sujud (duduk iftirasy), duduk bersila, ataupun duduk tahiyat awal dan tahiyat akhir, dan Al-Qur'an nya harus diangkat sejajar dada, kaki tidak boleh tinggi dari pada Al-Qur'an, benar yang dikatakan oleh mahasantriwati, di tahfidz kami menerapkan itu, sebelumnya di pertemuan pertama saya seorang pengajar telah menyampaikan bagaimana adab duduk yang baik dan benar saat menghafal Al-Qur'an.<sup>15</sup>

Jadi setelah melakukan wawancara bersama mahasantriwati dan pengajar dapat disimpulkan bahwa adab duduk saat menghafal Al-Qur'an yaitu dengan duduk diantara dua sujud (duduk iftirasy), duduk tahiyat awal dan akhir, Al-Qur'an harus diangkat sejajar dengan dada, dan kaki tidak boleh tinggi dari Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa adab duduk saat menghafal Al-Qur'an benar dengan cara duduk iftirasy, duduk tahiyat awal dan akhir, Al-Qur'an haru diangkat sejajar dengan dada dan kaki tidak boleh tinggi dari Al-Qur'an.<sup>16</sup>

#### **d. Adab Arah duduk**

Berdasarkan hasil wawancara menurut Ni'matul, mengatakan bahwa adab arah duduk saat menghafal, yaitu:

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan pengajar ustadzah Hidayah pada 22 November 2023

<sup>15</sup> Wawancara dengan pengajar ustadzah Nisa pada 22 Novemver 2023

<sup>16</sup> Hasil Observasi di Tahfidz LPPQ pada 22 November 2023



Menurut saya, adab arah duduk dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan menghadap kiblat, namun pada saat setoran hafalan duduk berhadapan dengan muhafidzah. Agar kiranya saat menghafal nyaman saling bertatapan muka karena berhadapan langsung dengan seorang pengajar.<sup>17</sup>

Adapun menurut Maria, mengatakan:

Menurut saya, arah duduk dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an itu lebih baiknya menghadap kiblat, namun pada saat setoran hafalan Al-Qur'an duduk berhadapan dengan muhafidzah, mata memandang ke muhafidzah, bisa juga ke samping muhafidzah bagaimana nyamannya dalam suasana menghafal.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Nabila, mengatakan:

Menurut saya sendiri bahwa arah duduk sangat penting salah satu mempengaruhi pada saat setoran hafalan, arah duduk itu lebih baiknya menghadap ke kiblat, pada saat setoran duduk di depan meja muhafidzah sambil memandang hal yang ada disekitarnya.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Azizah, mengatakan:

Menurut saya, arah duduk saat menghafal Al-Qur'an terserah duduk arah kemana senyaman para mahasantriwati, akan tetapi lebih baiknya duduk menghadap kiblat.<sup>20</sup>

Adapun menurut muhafidzah, yang bernama ustadzah Nisa, mengatakan,

Menurut saya, adab arah duduk saat menghafal mahasantriwati lebih baiknya duduk menghadap kiblat, saat setoran memandang muhafidzah atau hal yang ada disekitarnya, saat menghafal mencari tempat yang tenang untuk menghafal agar fokus, dan memperhatikan arah duduk. Apa yang dikatakan mahasantriwati itu benar, akan tetapi untuk azizah bisa diatur duduk yang baik dalam menghafal, bukannya terserah mau duduk arah mana, tetapi lebih baiknya menghadap kiblat dan saling berhadapan dengan ustadzah, cari tempat yang tenang agar khushyuk saat menghafal.<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan mahasantriwati Ni'matul pada 23 November 2023

<sup>18</sup> Wawancara dengan mahasantriwati Maria pada 23 November 2023

<sup>19</sup> Wawancara dengan mahasantriwati Nabila pada 23 November 2023

<sup>20</sup> Wawancara dengan mahasantriwati Azizah pada 23 November 2023

<sup>21</sup> Wawancara dengan pengajar ustadzah Nisa pada 23 November 2023

Dari hasil observasi peneliti dilapangan bahwa adab arah duduk dalam menghafal Al-Qur'an yaitu menghadap kiblat, memandang muhafidzah, saling berhadapan sama ustadzah, dan mencari tempat yang nyaman dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama mahasantriwati dan pengajar, bahwa Adab arah duduk dalam menghafal Al-Qur'an yaitu menghadap kiblat, memandang muhafidzah atau hal yang ada disekitarnya, saling berhadapan sama ustadzah, mencari tempat atau suasana yang nyaman untuk menghafal.

#### **e. Adab Berdoa**

Sebelum dan sesudah menghafal Al-Qur'an berdoa terlebih dahulu, adab berdoa menurut mahasantriwati yang bernama Ni'matul, mengatakan:

Menurut saya, berdoa harus tenang khusyu agar pada saat menghafal dimudahkan dilancarkan, doa yang dibaca doa senandung Al-Qur'an.<sup>23</sup> Kata Maria, adapun menurut saya sama dengan teman saya Ni'matul berdoa dalam keadaan khusyu dan tenang, mengangkat kedua tangan dan membaca doa selamat dan doa senandung Al-Qur'an.<sup>24</sup>

Selain dari Mahasantriwati, menurut pengajar yang bernama Nisa, mengatakan:

Menurut saya, ketika ingin melakukan aktivitas menghafal harus berdoa sebelum dan sesudah menghafal dengan mengangkat kedua

---

<sup>22</sup> Hasil Observasi di Tahfidz LPPQ pada 23 November 2023

<sup>23</sup> Wawancara dengan mahasantriwati ni'matul pada 23 November 2023

<sup>24</sup> Wawancara dengan mahasantriwati Maria pada 23 November 2023

tangan, baca doa senandung Al-Qur'an sama sama dalam keadaan tenang dan khusyuk.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa mahasantriwati sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran berdoa terlebih dahulu dengan mengangkat kedua tangan dan berdoa secara tenang dan khusyuk agar selalu dimudahkan dan dilancarkan dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>26</sup>

Jadi setelah melakukan wawancara dengan responden dan selesai melakukan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adab menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an di Tahfidz LPPQ, yaitu dimulai dengan niat, membaca taawudz dan basmallah, berwudhu, menghadap kiblat, berpakaian yang sopan dan menutup aurat, dan membacanya dengan tartil. Adab ini diajarkan ketika di pertemuan pertama pembelajaran Tahfidz sebelum memulai setoran hafalan Al-Qur'an dan diamalkan setiap kali para mahasiswi membaca dan menghafalkan maupun murojaah surah-surah.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Adab Mahasiswi dalam Menghafal dan Menjaga Hafalan Al-Qur'an di Tahfidz Al-Qur'an pada LPPQ (Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an) UIN Antasari Banjarmasin**

Setelah melakukan wawancara dan observasi terhadap mahasiswi, pengajar, ketua koordinator tahfidz, dan ketua umum LPPQ maka diperoleh data

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Pengajar Ustadzah Nisa pada 23 November 2023

<sup>26</sup> Hasil Observasi di Tahfidz LPPQ pada 23 November 2023

bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pendidikan adab mahasiswi dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an, yaitu:

#### **a. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dan wawancara dengan pengajar (muhafidzah) dan mahasantriwati Tahfidz LPPQ, diketahui faktor pendukung Pendidikan Adab Mahasiswi dalam Menghafal dan Menjaga Hafalan Al-Qur'an ialah sebagai berikut.

##### **1) Peran Muhafidzah**

Menurut Ustadz Randi, selaku koordinator Tahfidz LPPQ mengatakan bahwa pendidikan adab mahasiswi dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an akan berjalan dengan baik sesuai dengan penguasaan oleh pengajar. Karena tercapainya suatu tujuan pembelajaran tidak terlepas dari pendidikan adab yang tepat dan peran penting pengajar dalam menjalankannya. Pendidikan adab mahasiswi dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an sangatlah bagus dan cocok untuk diterapkan ketika ingin menghafal Al-Qur'an, namun kembali bagaimana pengajar menjalankan pendidikan tersebut.

Muhafidzah menjadi faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran tahfidz sebagai pemeran utama yang memberikan transfer ilmunya kepada mahasantriwati, maka dari itu muhafidzah harus mampu menguasai pendidikan adab dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Muhafidzah merupakan komponen penting karena komponen ini mampu memahami, meneladani dan

melaksanakan tercapainya tujuan pembelajaran tahfidz. Oleh karena itu muhafidzah harus terampil dan kompeten dalam menyampaikan motivasi penghafal Al-Qur'an untuk para mahasantriwati.

Pendidikan adab dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an merupakan cara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran pendidikan adab apa yang telah disampaikan para muhafidzah akan menimbulkan motivasi mahasantriwati untuk mau menerapkan adab yang telah diajarkan.<sup>27</sup>

Selain itu muhafidzah juga harus mampu memberikan motivasi kepada mahasantriwati agar dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan turut aktif dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar di pembelajaran tahfidz. Jika seluruh komponen di atas sudah dijalankan dengan baik, maka akan mudah tercapainya tujuan pembelajaran.

Jadi dalam hal ini muhafidzah masuk dalam kategori peran pendukung, informan utama dalam kegiatan pembelajaran tahfidz. Selain itu, muhafidzah dalam hal ini berperan sebagai pengamat kegiatan, dan memberikan arahan jika pendidikan adab keluar dari apa yang telah disampaikan, serta memberikan jalan tengah dalam pemecahan masalah yang masih belum bisa dijawab oleh mahasantriwati. Maka dari itu, peran muhafidzah dalam proses pendidikan adab ini tidak bisa diganti.

## **2) Peran Mahasantriwati**

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan pengajar tahfidz pada 23 November 2023

Mahasantriwati merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran pendidikan adab dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an di Tahfidz LPPQ. Mahasantriwati yang memiliki minat dan motivasi tinggi dalam mengikuti pembelajaran tahfidz akan berpengaruh tinggi terhadap hasil belajarnya nanti. Jadi, kondisi mahasantriwati akan menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar di pembelajaran tahfidz.

Dengan diterapkannya pendidikan adab ini, mahasantriwati akan terbiasa melaksanakan adab apabila ingin menghafal atau menjaga hafalan. Pada awalnya mahasantriwati memang masih sungkan untuk mengeluarkan suara dan menerapkan pendidikan adab, namun setelah lama kelamaan mahasantriwati pun memberanikan diri mencoba untuk mengeluarkan suara dan menerapkan pendidikan adab setelah percaya diri untuk berani mengeluarkan suara. Asalkan kita berani berbicara apa yang kita ketahui, muhafidzah tidak akan menyalahkan, mungkin muhafidzh akan meluruskan jika ada kekeliruan dalam pendidikan adab apa yang kita sampaikan.<sup>28</sup>

Mahasantriwati memiliki peran penting dalam hal pendidikan adab, karena tanpa adanya antusias tinggi dari mahasantriwati proses pembelajaran tahfidz ini tidak berjalan sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Adab itu sangat penting dalam program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an terutama pada LPPQ, karena ingin hafalan terjaga dan dilanjutkan maka adablah yang berfungsi dengan hal tersebut, misalnya ingin menghafal Al-Qur'an tentu saja harus dengan Adab karena jika tanpa adab pasti akan sulit menghafal Al-Qur'an. Kemudian untuk menjaga hafalan jika tanpa adab hafalan tidak akan bisa terjaga dan akan

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan mahasantriwati pada 23 November 2023

hilang. Jadi adab itu sangat penting dalam program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an terutama pada LPPQ.

## **b. Faktor Penghambat**

Faktor Penghambat dari Pendidikan Adab Mahasiswi dalam Menghafal dan Menjaga Hafalan Al-Qur'an yaitu:

### **1) Faktor Individu Mahasantriwati**

Salah satu aspek yang menjadi faktor penghambat kegiatan pembelajaran tahfidz ialah mahsantriwati sendiri yang kurang aktif dalam proses kegiatan pembelajaran tahfidz. Mahasantriwati akan dapat memperhatikan dan dapat berkonsentrasi dengan baik apabila jika kegiatan pembelajaran tahfidz yang dilakukan menarik perhatian mahasantriwati, sehingga fokus mahasantriwati hanya melihat pada apa yang muhafidzah sampaikan.

Sulit untuk membuat fokus mahasantriwati menghafal dan menjaga hafalan hanya tertuju pada kita, maka dari itu saya menerapkan ice breaking atau game yang berkaitan dengan menghafal yang membuat mahsantriwati tidak sibuk sendiri dengan kegiatannya. Saya menggunakan ice breaking pada pendidikan adab membuat mahasantriwati lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu antara muhafidzah dengan mahasantriwati hampir seumuran itu yang membuat mahasantriwati senyamannya dengan muhafidzah.<sup>29</sup>

Selain itu, Ustadzah Nazwa juga mengatakan bahwa:

Mahasantriwati dengan Muhafidzah ini umurnya kurang lebih, beda satu atau dua tahun saja, bahkan ada yang seumuran, ini salah satu faktor penghambat, karena ada mahasantriwati yang menganggap muhafidzah itu sebagai teman, dan tidak menerapkan adab yang telah diajarkan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan mahasantriwati pada 23 November 2023

<sup>30</sup> Wawancara dengan pengajar ustadzah Nazwa pada 23 November 2023

## 2) Faktor Alokasi Waktu

Waktu yang tersedia untuk pembelajaran tahfidz adalah 90 menit. Sebenarnya waktu tersebut cukup untuk pelaksanaan pembelajaran tahfidz pendidikan adab, namun terkadang bisa kurang jika mahasantriwati banyak setoran hafalannya atau lambat untuk maju setoran karena belum lancar, sehingga waktu untuk ke mahasantriwati yang lain kurang. Solusinya bisa dibatasi waktu untuk melancari hafalan dan waktu per orang maju setoran berapa, agar kiranya bisa menyesuaikan berapa banyak setoran hafalannya.

Kegiatan pembelajaran tahfidz yang tepat juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan kesediaan waktu yang dimiliki. Rancangan yang baik ialah penggunaan alokasi waktu yang sesuai dan efektif, agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan dinamis, tidak ada waktu yang kurang ataupun terbuang.

## C. Pembahasan

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, yaitu data tentang pendidikan adab mahasiswa dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an di Tahfidz pada LPPQ dan faktor pendukung dan penghambat pendidikan adab mahasiswa dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an di Tahfidz pada LPPQ.

Untuk lebih jelasnya mengenai pendidikan adab mahasiswa dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an di Tahfidz pada LPPQ akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut.

### **1. Pendidikan Adab Mahasiswa dalam Menghafal dan Menjaga Hafalan Al-Qur'an di Tahfidz Al-Qur'an pada LPPQ (Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an) UIN Antasari Banjarmasin**



Tidak bisa dipungkiri bahwa menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dan merupakan sebuah amal yang bisa mendatangkan pahala yang berlipat ganda. Tidak sedikit ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabawi yang menjelaskan tentang hal tersebut. Karena hal inilah, banyak mahasiswa UIN Antasari yang kemudian termotivasi dan tergerak untuk menghafal Al-Qur'an serta mencari sebuah wadah untuk bisa merealisasikan keinginan tersebut. Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) dengan Divisi Tahfidz menjadi sebuah wadah yang tepat bagi mahasiswa UIN Antasari yang ingin menghafal Al-Qur'an. Berikut ini penulis akan paparkan Pendidikan Adab Mahasiswi dalam Menghafal dan Menjaga Hafalan Al-Qur'an yang diterapkan oleh LPPQ dalam membimbing mahasiswa UIN Antasari untuk menghafal Al-Qur'an.

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di LPPQ dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa dan Rabu pada jam 16.00 Wita sampai 17.30 Wita. Sore Senin, Selasa dan Rabu dipilih agar tidak bertabrakan jadwal dengan tilawah dan tajwid tahsin dan sore setelah ashar perkuliahan itu tidak ada lagi dengan begitu mahasiswa diharapkan fokus untuk mengikuti pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di LPPQ tidak hanya setoran hafalan namun sebelum setoran hafalan ada yang namanya taklim atau seperti motivasi pemberian nasihat dari muhafidzah dan mahasantriwati. Motivasi yang diberikan ke mahasantriwati yaitu tentang bagaimana pendidikan adab menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

Tujuan dari program pendidikan adab menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an adalah supaya memudahkan bagi para penghafal Al-Qur'an untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik, karena adab itu sebagai penyeimbang ilmu dan kepintaran yang dimiliki. Sebab, kepintaran seseorang tidak ada harganya apabila tidak beradab.

Pendidikan Adab dalam Menghafal dan Menjaga Hafalan Al-Qur'an di Tahfidz pada LPPQ UIN Antasari Banjarmasin secara umum niat, adab berpakaian, berwudhu, adab duduk dan arah duduk saat menghafal, dan adab berdo'a penulis jabarkan sebagai berikut:

**a. Adab Berpakaian**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada penyajian data sebelumnya, dapat diketahui bahwa muhafidzah atau pengajar di Tahfidz LPPQ telah mengetahui betapa pentingnya pendidikan adab mahasiswi dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara bentuk-bentuk pendidikan adab dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an adalah salah satunya adab berpakaian, yang mana sebelum membaca Al-Qur'an harus berpakaian yang sopan, rapi, menutup aurat, bersih, dan tidak ketat.

Adab berpakaian dalam Islam yaitu ketika akan berpakaian diawali doa, berpakaian dimulai dari kanan, saat melepas dari kiri, pakaian yang dikenakan bersih dan rapi sesuai dengan situasi dan kondisi, pakaian yang menutup aurat, tidak membentuk lekukan tubuh.

Sebagai seorang Islam, seseorang itu memakai pakaian yang sesuai menurut tuntutan agama, karena sesungguhnya pakaian yang sopan dan menutup aurat adalah cerminan seorang muslim yang sebenarnya. Dalam Islam diwajibkan untuk menutup aurat terutama bagi kaum perempuan, karena aurat merupakan bagian tubuh manusia yang tidak boleh terlihat baik laki-laki ataupun perempuan.

Setiap membaca Al-Qur'an harus memakai pakaian yang bersih, rapi, sopan, karena pada saat menghafal dengan berpakaian yang rapi dan menutup aurat akan memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an.

#### **b. Berwudhu**

Berdasarkan hasil wawancara bentuk-bentuk pendidikan adab dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an adalah salah satunya berwudhu, yang mana sebelum membaca Al-Qur'an harus berwudhu terlebih dahulu karena dengan berwudhu menghafal akan mudah dan hati akan menjadi tenang.

Berwudhu adalah salah satu menghilangkan hadats kecil dan merupakan syarat-syarat shalat. Wudhu merupakan salah satu cara kaum muslimin mensucikan diri dari najis dan kotoran. Seorang muslim wajib membersihkan diri dengan cara berwudhu sebelum melaksanakan ibadah dan aktivitas lainnya. Untuk berwudhu, kaum muslim diutamakan menggunakan air sebagai alat mensucikan diri. Namun, jika keadaan mendesak seperti tidak ada air, debu dapat digunakan sebagai alternatif berwudhu. Penggunaan debu untuk

berwudhu disebut juga sebagai tayamum. Dalam firman Allah pada Al-Qur'an surah Al-Waqi'ah ayat 79 :

لَا يَمْسُهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Ketika mau membaca Al-Qur'an, baik itu mau menghafal murojaah atau sekedar membaca lebih baiknya berwudhu terlebih dahulu, karena banyak manfaat hal yang membawa kepada kebaikan ketika kita berwudhu terlebih dahulu sebelum memulai aktivitas, apalagi membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an kitab yang begitu mulia sehingga wajib umat Islam untuk menjaganya dengan baik. Umat Islam harus hormat dengan al-Qur'an sebagai kitab suci dari Allah Swt. Karena itulah bersuci terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an.

### c. Adab Duduk saat Menghafal Al-Qur'an

Pendidikan adab dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an salah satunya adab duduk saat membaca menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara pada penyajian data, pada saat membaca, menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an, adab duduknya yaitu adab duduk bersila, duduk diantara dua sujud, duduk tahiyat awal dan duduk tahiyat akhir. Duduk bersila dilakukan dengan cara menyilangkan kedua kaki yang berada dalam posisi rebah dan terlipat,

sehingga persilangannya ada diantara kedua betis. Sedangkan duduk diantara dua sujud dan duduk tahiyat sama dengan duduk iftirasy.<sup>31</sup>

#### **d. Adab Arah Duduk**

Adab Arah Duduk merupakan salah satu adab dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara pada penyajian data, bahwa adab arah duduk menghadap kiblat dengan memandang muhafidzah.

Ketika membaca Al-Qur'an, maka dianjurkan menghadap kiblat. Imam nawawi mengatakan bahwasanya disunnahkan ketika membaca Al-Qur'an menghadap kiblat, disunnahkan menghadap kiblat ketika membaca ayat0ayat Al-Qur'an diluar shalat. Pembaca Al-Qur'an juga diharapkan untuk duduk dengan tenang, seraya menundukkan kepala. Tetapi kalau berbaring atau tiduran, itupun dibolehkan dan berpahala meski tideak seperti duduk yang sempurna.<sup>32</sup>

#### **e. Adab Berdoa**

Berdasarkan hasil wawancara dalam penyajian data, menurut mahasantriwati sebelum atau sesudah membaca Al-Qur'an adalah membaca doa seperti doa senandung Al-Qur'an dan doa penerang hati. Adapun sebelum membaca Al-Qur'an membaca doa tersebut adalah untuk cepat bisa membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Sedangkan

---

<sup>31</sup> Yuniarti, Y. (2021). Hubungan Menghafal Al-Quran dengan Kemampuan Bahasa Arab di Pesantren Dempo Darul Muttaqien. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 3(02), 220-228

<sup>32</sup> *Abû Zakariâ Yahyâ bin Syarafuddîn Al-Nawâwî, At-Tibyân fî Adâbi Hamalat AlQur'ân*, 64., t.t

jika sesudah membaca Al-Qur'an adalah agar selalu ingat apa yang telah dipelajari.

Hal ini menunjukkan bahwasanya keinginan mahasantriwati untuk mendapatkan keberkahan dari Al-Qur'an yang mana mereka haturkan dalam bentuk doa sangat kuat. Meskipun sebagian responden tidak melakukannya. Namun hal ini berarti menandakan bahwasanya tradisi kecintaan terhadap Al-Qur'an tetap terjaga dengan adanya berdoa baik sebelum ataupun sesudah membacanya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Adab Mahasiswi dalam Menghafal dan Menjaga Hafalan Al-Qur'an di Tahfidz Al-Qur'an pada LPPQ (Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an) UIN Antasari Banjarmasin**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Faktor pendukung dapat dikatakan ialah suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang mengimplementasikan sesuatu, seperti teman, lingkungan, keluarga atau bahkan kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu.

#### **1) Peran Muhafidzah**

Berdasarkan deskripsi data yang telah disajikan, peran muhafidzah dalam menerapkan pendidikan adab mahasiswi dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an adalah pengajar sebagai

pendidik, pembimbing, dan motivator terhadap mahasantriwati dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Kemampuan muhafidzah dalam membuat mahasantriwati semangat dalam mengikuti pembelajaran tidak lepas dari pendidikan adab.

Muhafidzah telah memberikan transfer ilmu yang baik yang sesuai dengan pembelajaran tahfidz, muhafidzah menyampaikan nasehat motivasi dengan gaya bahasa sendiri yang mudah dipahami oleh mahasantriwati sehingga mahasantriwati dapat fokus memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh muhafidzah. Dengan begitu tujuan pembelajaran akan mudahn untuk dicapai.

## **2) Peran Peserta Didik**

Berdasarkan penyajian data di atas, diketahui bahwa perhatian mahasantriwati cukup baik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Mahasantriwati yang memiliki minat dan motivasi tinggi dalam mengikuti pembelajaran tahfidz akan berpengaruh tinggi terhadap hasil belajarnya nanti. Jadi, kondisi mahasantriwati akan menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar di pembelajaran tahfidz. Pendukung dari pendidikan adab mahasiswi dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an yaitu agar hafalan terjaga maka perlu lah pendidikan adab. Awalnya hanya setoran tidak ada pendidikan adab, maka sekarang dengan ada pendidikan adab,

mahasantriwati saat membaca dan menghafal Al-Qur'an akan tau bagaimana adab nya dan bisa diterapkan. Adab itu sangat penting dalam program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an terutama pada LPPQ.

## **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Dapat diartikan bahwa faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam diri sendiri, yaitu rasa malas dan terbawa arus pergaulan remaja, selain itu faktor lingkungan, teman bahkan keluarga yang kurang mendukung akan memberikan dampak yang kurang baik.<sup>33</sup>

### **1) Faktor Individu Mahasantriwati**

Berdasarkan penyajian data, diketahui ada beberapa mahasantriwati yang belum sepenuhnya menikmati proses kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, sehingga menjadi hambatan bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal ini ada mahasantriwati yang seumuran dengan muhafidzah, yang dimana mahasantriwati tidak beradab sama muhafidzah.

### **2) Faktor Alokasi Waktu**

---

<sup>33</sup> *Ibrohim, Implementasi Nilai-nilai Religiusitas Mahasiswa Alumni Pesantren (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Neberi Yogyakarta Angkatan 2014-2015), Skripsi.....14-17., t.t.*



Berdasarkan alokasi waktu yang tersedia, masih terdapat jumlah waktu yang kurang untuk muhafidzah memberikan ruang kepada mahasantriwati. Solusi dari muhafidzah ialah dengan memberikan batasan untuk berapa banyak setoran hafalan agar kiranya sempat semua untuk setoran hafalan.